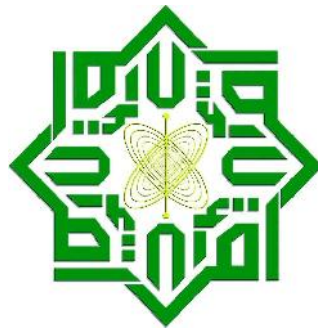


**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN MODEL PELATIHAN
SISWA KELAS IV SDN 011 SAI JALAU
KECAMATAN KAMPAR UTARA**

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memeproleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd.I.)



Oleh

GUSTI ZUHELMA

NIM. 10818004733

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/ 2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN MODEL PELATIHAN
SISWA KELAS IV SDN 011 SAI JALAU
KECAMATAN KAMPAR UTARA**



Oleh

GUSTI ZUHELMA

NIM. 10818004733

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/ 2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan Siswa Kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara* yang ditulis oleh Gusti Zuhelma NIM 10818004733 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Dzulqadah 1432 H
17 Oktober 2011 M

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Drs. Hartono, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan Siswa Kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara yang ditulis oleh Gusti Zuhelma NIM 10818004733 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 22 Sa`ban 1433 H

12 Juli 2012 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M. Pd.

Penguji I

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji II

Drs. Nursalim. M.Pd..

Mimi Hariani, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

PENGHARGAAN



Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dan Slawat beserta salam buat panutan umat Nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah fikiran manusia yang hanya berlandaskan fikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-qur`an dan hadis Rosulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang pada dua pusaka yang ditinggalkan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **"Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan Siswa Kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara"**, yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UniVersitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Yang terhormat Rektor UniVersitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. DR. H. M. Nazir.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu DR.Hj Helmiati, M.Ag serta seluruh Fakultas akademik yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.
3. Kepada ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Sri Murhayati, M.Ag yang sebelumnya telah mengarahkan penulisan skripsi ini.
4. Drs. Hartono, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis.
5. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah, semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
6. Kepada kepala SDN 011 Sei Jalau serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.

7. Kehadiran Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendo`akan penulis dan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia biasa tentunya tidak akan terlepas dari khilaf dan salah, dan penulis menyadari penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih ada kelemahan-kelehannya. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amiin.

Pekanbaru, Oktober 2011

Penulis

GUSTI ZUHELMA

NIM. 10818004733

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Gusti Zuhelma (2011) : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan Siswa Kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara

Memperhatikan hasil tes awal pada siswa kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara, yaitu rendahnya hasil belajar matematika pada materi pecahan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Penerapan Strategi pembelajaran model pelatihan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan dapat Meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran Matematika Materi Pecahan Siswa kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan pada siswa kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara pada Tahun Pelajaran 2010-2011. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan teknik pengumpulan data berupa tes yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum dilakukan tindakan hasil belajar matematika siswa hanya dengan nilai rata-rata 56,5 dan ketuntasan kelas mencapai 40%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa hanya dengan nilai rata-rata mencapai angka 59 dengan ketuntasan kelas 60% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai angka 61 dengan ketuntasan kelas mencapai 90%. Dari data ini menunjukkan bahwa apabila diterapkan Strategi pembelajaran model pelatihan dalam proses pembelajaran matematika pada materi pecahan secara benar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACTION

Gusti Zuhelma (2011): Improving Result Learn Mathematics Items Fraction With Applying Of Strategy Study Of Model Training Of Student Class of IV SDN 011 Sei Jalau District Of Kampar North

Paying attention result of refleksi early at class pupil of IV SDN 011 Sei Jalau District of Kampar North, that is lowering of result learn mathematics at fraction items, hence writer interest to do/conduct research with Applying of Strategy study of training model. This research aim to to know do passing applying of Strategy Study of Model Training can improve Result Learn Mathematics Items Fraction at class student of IV SDN 011 Sei Jalau District of Kampar North

This research is executed by in class of IV SDN 011 Sei Jalau District of Kampar North in the year lesson 2010-2011. this Research form is research of class action. This Research instrument consist of observation to activity learn and student during study process take place and data collecting technique in the form of done/conducted tes at the end process study with lesson items which have been studied.

Pursuant to result of research, before conducted action by result learn student mathematics only with average value 56,5 and is complete of tired class 40%. After done/conducted by repair of study which have been executed to pass/through 2 cycle, at cycle of I known that result learn student mathematics only with tired average value of number 59 completely class 60% and after done/conducted by repair at both/ second cycle hence mounting and have reached number 61 completely tired class 90%. From this data indicate that if applied by Strategy study of training model in course of study of mathematics at fraction items real correctly will be able to improve result learn student.

DAFTAR ISI

PENGHARGAAN	i
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi istilah	6
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoretis	8
1. Strategi Pembelajaran Model Pelatihan	8
2. Hasil Belajar Matematika.....	12
B. Hubungan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan dengan Hasil Belajar Matematika	16
C. Penelitian Relevan.....	17
D. Hipotesis Tindakan.....	18
E. Indikator Keberhasilan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
B. Tempat enelitian.....	23
C. Rancangan penelitian.....	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	29
1. Sejarah Berdirinya SDN 011 Sei Jalau.....	29
2. Keadan Guru.....	30
3. Keadan Siswa.....	31

4. Sarana dan Prasarana.....	32
5. Kurikulum.....	33
6. Visi dan Misi.....	34
B. Hasil Penelitian.....	35
1. Sebelum dilakukan Tindakan.....	35
2. Deskripsi Siklus I.....	37
3. Deskripsi Siklus II.....	46
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
4.1 Data Keadaan Guru SDN 011 Sei Jalau.....	30
4.2 Nama-nama Siswa Kelas IV SDN 011 Sei Jalau.....	31
3.4 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 011 Sei Jalau.....	32
4.4 Hasil Matematika Siswa Sebelum Tindakan.....	36
4.5 Hasil Observasi Guru Siklus I.....	39
6.4 Aktivitas Siswa Pertemuan 1 siklus I	40
4.7 Aktivitas Siswa Pertemuan 2 siklus I	41
4.8 Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Siklus I.....	43
4.9 Distribusi Hasil Belajar Matematika Siklus I	44
4.10 Hasil Observasi Guru Siklus II	49
4.11 Aktivitas Siswa Pertemuan 1 siklus II.....	50
4.12 Aktivitas Siswa Pertemuan 2 siklus II.....	51
4.13 Distribusi Hasil Belajar Matematika Siklus II	53
4.14 Distribusi Hasil Belajar Matematika awal, siklus I dan II	54
4.15 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II	56
4.16 Peningkatan Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus I dan II	58
4.17 Peningkatan Hasil Belajar Matematika siswa	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan kita untuk memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Untuk mempelajari informasi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antartopik konsepnya.

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fungsi mata pelajaran matematika pada sekolah Dasar adalah agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.¹

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam cara menyajikan dan penyampaian pada mata pelajaran

¹ Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, (Depdikbud: Jakarta, 1997).
hlm20.

matematika di dalam proses belajar mengajar di kelas, hal itu dapat dilakukan dengan pemilihan metode atau cara-cara mengajar yang tepat dan sesuai, sehingga pengajaran menjadi berkualitas yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa.² Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.³ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Hasil belajar matematika siswa merupakan hasil yang bersifat motorik, keterampilan motorik adalah keterampilan yang bisa bertambah sempurna melalui praktik atau latihan, jadi dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan melakukan latihan-latihan. Dalam hal ini keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir.

Berdasarkan pengamatan dan tes yang penulis lakukan sebagai seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara tentang pecahan sederhana belum mencapai hasil yang sempurna. Melihat kenyataan yang terjadi guru

² Ibid.

³ Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2006) hlm.35

telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik, terutama pada materi pecahan sederhana yaitu dengan memberikan latihan-latihan dengan jam tambahan pelajaran matematika. Namun usaha yang dilakukan guru tersebut belumlah optimal, sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditetapkan dari beberapa kali tes yang dilakukan terlihat gejala sebagai berikut :

1. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal tentang pecahan yang diajukan guru.
2. Penguasaan siswa terhadap materi pecahan terindikasi rendah. Berdasarkan hasil analisis soal yang dilakukan terhadap hasil tes yang diberikan kepada siswa, dari beberapa soal yang diberikan ternyata soal-soal yang belum tuntas adalah pada materi pecahan mencapai 50%.
3. Hasil belajar siswa kelas IV tersebut masih tergolong rendah, hanya 40% dari siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan.

Berbagai gejala yang timbul pada siswa kelas IV di SD Negeri 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara khususnya dalam proses pembelajaran matematika disebabkan antara lain oleh:

1. Guru kurang memberikan variasi pada metode pengajaran yang digunakan, metode yang digunakan hanya berupa pemberian tugas.
2. Dalam proses pembelajaran guru lebih dominan, sehingga siswa terkesan pasif dan kurang kreatif.

3. Siswa tidak bisa menjawab latihan dari guru.

Kesulitan lain yang dirasakan siswa pada materi pelajaran matematika adalah guru dalam menyampaikan materi kurang memberikan contoh-contoh yang konkrit dan dekat dengan kehidupan siswa, guru kurang kreatif dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Akibatnya siswa tidak merasakan kebermanaknaan dalam belajar matematika. Akibat dari pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang kurang baik dari guru, maka aktifitas siswa dalam proses pembelajaran kurang dominan, siswa tidak termotivasi untuk belajar matematika yang diajarkan guru, hal ini mengakibatkan hasil belajar matematika siswa yang rendah dan tidak seperti yang diharapkan, dengan demikian ketuntasan kelas tidak tercapai seperti yang telah ditetapkan, sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan KKM untuk mata pelajaran matematika di SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara adalah 60.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran ini direncanakan pada materi pecahan. Pembelajaran yang ingin peneliti terapkan adalah strategi pembelajaran Model Pelatihan.

Model Pelatihan dapat digunakan untuk mengajar keterampilan dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Strategi Pembelajaran model pelatihan adalah model pembelajaran untuk melatih ketangkasan dan

kreatifitas siswa dalam mengerjakan latihan-latihan seperti pada mata pelajaran matematika pada anak didik di jenjang pendidikan dasar. Strategi pembelajaran Model Pelatihan suatu strategi pembelajaran yang merumuskan tujuan pembelajaran, pada dasarnya perumusan tujuan pembelajaran penting dilakukan karena dengan merumuskan tujuan pembelajaran siswa dapat mengatur waktu, energi, dan pemusatan perhatiannya pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁴ Dengan memusatkan perhatian pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka akan meningkatkan pengetahuan siswa, intelegensi siswa yang bersifat kognitif. Kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa⁵

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa banyak usaha yang dilakukan guru, di antaranya adalah dengan menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran Model Pelatihan.

Berdasarkan uraian di atas, melihat kenyataan dilapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan Siswa Kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara”**.

B. Defenisi Istilah

⁴ Made Wena, *Strategi Pmenelajaran Inovatif*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009) hlm, 119

⁵ Muhibin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (PT Remaja Rosdakarya,: Bandung:, 2007) hlm 225

Untuk menghindari kesalah pahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Model Pelatihan adalah melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir.⁶
2. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar
3. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan dapat Meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran Matematika Materi Pecahan Siswa kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara?

D. Tujuan Penelitian.

⁶ Made Wena, *Strategi Pmenelajaran Inovatif*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009) hlm, 119

⁷ Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Rineka Cipta : Jakarta, 2006). hlm.35

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan pada siswa kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dengan penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa
2. Bagi guru, penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran pada mata pelajaran matematika
3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran matematika.
4. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas kedepanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan kita untuk memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Untuk mempelajari informasi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antartopik konsepnya.

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fungsi mata pelajaran matematika pada sekolah Dasar adalah agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.¹

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam cara menyajikan dan penyampaian pada mata pelajaran

¹ Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, (Depdikbud: Jakarta, 1997).
hlm20.

matematika di dalam proses belajar mengajar di kelas, hal itu dapat dilakukan dengan pemilihan metode atau cara-cara mengajar yang tepat dan sesuai, sehingga pengajaran menjadi berkualitas yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa.² Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.³ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Hasil belajar matematika siswa merupakan hasil yang bersifat motorik, keterampilan motorik adalah keterampilan yang bisa bertambah sempurna melalui praktik atau latihan, jadi dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan melakukan latihan-latihan. Dalam hal ini keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir.

Berdasarkan pengamatan dan tes yang penulis lakukan sebagai seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara tentang pecahan sederhana belum mencapai hasil yang sempurna. Melihat kenyataan yang terjadi guru

² Ibid.

³ Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2006) hlm.35

telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik, terutama pada materi pecahan sederhana yaitu dengan memberikan latihan-latihan dengan jam tambahan pelajaran matematika. Namun usaha yang dilakukan guru tersebut belumlah optimal, sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditetapkan dari beberapa kali tes yang dilakukan terlihat gejala sebagai berikut :

1. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal tentang pecahan yang diajukan guru.
2. Penguasaan siswa terhadap materi pecahan terindikasi rendah. Berdasarkan hasil analisis soal yang dilakukan terhadap hasil tes yang diberikan kepada siswa, dari beberapa soal yang diberikan ternyata soal-soal yang belum tuntas adalah pada materi pecahan mencapai 50%.
3. Hasil belajar siswa kelas IV tersebut masih tergolong rendah, hanya 40% dari siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan.

Berbagai gejala yang timbul pada siswa kelas IV di SD Negeri 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara khususnya dalam proses pembelajaran matematika disebabkan antara lain oleh:

1. Guru kurang memberikan variasi pada metode pengajaran yang digunakan, metode yang digunakan hanya berupa pemberian tugas.
2. Dalam proses pembelajaran guru lebih dominan, sehingga siswa terkesan pasif dan kurang kreatif.

3. Siswa tidak bisa menjawab latihan dari guru.

Kesulitan lain yang dirasakan siswa pada materi pelajaran matematika adalah guru dalam menyampaikan materi kurang memberikan contoh-contoh yang konkrit dan dekat dengan kehidupan siswa, guru kurang kreatif dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Akibatnya siswa tidak merasakan kebermanaknaan dalam belajar matematika. Akibat dari pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang kurang baik dari guru, maka aktifitas siswa dalam proses pembelajaran kurang dominan, siswa tidak termotivasi untuk belajar matematika yang diajarkan guru, hal ini mengakibatkan hasil belajar matematika siswa yang rendah dan tidak seperti yang diharapkan, dengan demikian ketuntasan kelas tidak tercapai seperti yang telah ditetapkan, sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan KKM untuk mata pelajaran matematika di SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara adalah 60.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran ini direncanakan pada materi pecahan. Pembelajaran yang ingin peneliti terapkan adalah strategi pembelajaran Model Pelatihan.

Model Pelatihan dapat digunakan untuk mengajar keterampilan dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Strategi Pembelajaran model pelatihan adalah model pembelajaran untuk melatih ketangkasan dan

kreatifitas siswa dalam mengerjakan latihan-latihan seperti pada mata pelajaran matematika pada anak didik di jenjang pendidikan dasar. Strategi pembelajaran Model Pelatihan suatu strategi pembelajaran yang merumuskan tujuan pembelajaran, pada dasarnya perumusan tujuan pembelajaran penting dilakukan karena dengan merumuskan tujuan pembelajaran siswa dapat mengatur waktu, energi, dan pemusatan perhatiannya pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁴ Dengan memusatkan perhatian pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka akan meningkatkan pengetahuan siswa, intelegensi siswa yang bersifat kognitif. Kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa⁵

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa banyak usaha yang dilakukan guru, di antaranya adalah dengan menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran Model Pelatihan.

Berdasarkan uraian di atas, melihat kenyataan dilapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan Siswa Kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara”**.

B. Defenisi Istilah

⁴ Made Wena, *Strategi Pmenelajaran Inovatif*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009) hlm, 119

⁵ Muhibin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (PT Remaja Rosdakarya,: Bandung:, 2007) hlm 225

Untuk menghindari kesalah pahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Model Pelatihan adalah melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir.⁶
2. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar
3. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan dapat Meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran Matematika Materi Pecahan Siswa kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara?

D. Tujuan Penelitian.

⁶ Made Wena, *Strategi Pmenelajaran Inovatif*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009) hlm, 119

⁷ Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Rineka Cipta : Jakarta, 2006). hlm.35

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan pada siswa kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dengan penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa
2. Bagi guru, penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran pada mata pelajaran matematika
3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran matematika.
4. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas kedepanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Model Pelatihan

a. Pengertian Pembelajaran Model Pelatihan

Kem dalam Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.¹ Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada

¹ Wina Sanjaya. ,*Op Cit.* hlm, 26

pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.²

Toksonomi Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Keterampilan psikomotorik adalah keterampilan yang merupakan integrasi fungsi motorik dan proses psikologis. Ciri keterampilan motorik adalah siswa harus melakukan sesuatu untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Dic Carey dalam Made Wena ciri utama keterampilan motorik adalah keterampilan yang bisa bertambah sempurna melalui praktik atau latihan, yang dilakukan dengan berulang-ulang gerakan dasar disertai balikan lingkungan.³

Jadi pembentukan keterampilan lebih tepat dilakukan dengan menumbuhkan Kemampuan belajar siswa dengan cara pelatihan yang berulang. Melalui praktik yang berulang akan membentuk kebiasaan gerakan sekaligus akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik. Dalam hal ini keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir. Model pembelajaran Model

² *Ibid.* hlm, 196

³ Made Wena, *Op Cit.* hlm, 119

Pelatihan ini dapat digunakan untuk mengajar keterampilan apa saja dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

b. Kelebihan dan Kelemahan strategi Pembelajaran Model Pelatihan

Strategi pembelajaran Model Pelatihan adalah suatu strategi pembelajaran yang merumuskan tujuan pembelajaran, pada dasarnya perumusan tujuan pembelajaran penting dilakukan karena dengan merumuskan tujuan pembelajaran siswa dapat mengatur waktu, energi, dan pemusatan perhatiannya pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran akan memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.⁴ Strategi Pembelajaran model pelatihan adalah model pembelajaran untuk melatih ketangkasan dan kreatifitas siswa dalam mengerjakan latihan-latihan seperti pada mata pelajaran matematika pada siswa didik di jenjang pendidikan dasar.

Namun dalam pelaksanaannya sering kali terjadi pengaturan waktu yang kurang efektif, karena dalam proses pembelajaran siswa perhatiannya terpusat secara penuh kepada latihan-latihan yang dilakukan dan mengakibatkan lupa waktu. Faktor yang sangat penting diperhatikan dalam mengerjakan latihan-latihan adalah pengelolaan waktu yang sesuai dengan tingkat kesulitan dan banyaknya jumlah soal latihan yang akan diberikan. Selain pengelolaan, waktu faktor yang juga tidak kalah pentingnya yang harus diperhatikan adalah dengan memberikan latihan terbagi, karena menurut

⁴ Ibid, hlm 123

Hamalik siswa akan lebih senang belajar jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan-latihan yang demikian akan lebih memotivasi siswa belajar dibandingkan dengan latihan yang sekaligus dalam jangka waktu yang panjang.⁵

c. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Model Pelatihan

Strategi Pembelajaran Model Pelatihan adalah suatu strategi dengan melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir.⁶ Dengan penerapan strategi Strategi Pembelajaran Model Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan akan terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya yaitu proses pembelajaran yang lebih kondusif. Secara operasional kegiatan dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu:

1. Penyampaian Tujuan Pembelajaran
2. Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari
3. Mendemonstrasikan unjuk kerja.
4. Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
5. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.
6. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya⁷

⁵ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2008) hlm 160

⁶ Made Wena, *Op Cit*, hlm, 119

⁷ Made Wena, *Op Cit*. hlm, 119

2. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar

Bloom dalam Yulaelawati, mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi tiga ranah yaitu sebagai berikut:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari lima aspek yaitu gerak reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, dan ketepatan serta gerakan ketarampilan kompleks.⁸

Hasil belajar merupakan nilai belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran.⁹ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁰ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pribadi seseorang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang dinyatakan dengan skor atau angka. Skor atau angka ini diperoleh dari serangkaian tes belajar yang dilakukan. Kesimpulan dari hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku yang menggambarkan tingkat penguasaan materi dalam

⁸ Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Pakar Raya, Bandung, 2004, hlm 37

⁹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Direktorat Pendidikan: Jakarta, 2002). hlm 251

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Rosdakarya: Bandung, 2000) hlm 22

pelajaran yang diperoleh dari serangkaian tes sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.¹¹ Hasil belajar menurut Dimiyati adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan simbol. Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam berasal dari dalam diri siswa. Faktor luar berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan instrumental. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, guru, program, sarana dan fasilitas. Kurikulum digunakan untuk merencaniswaan program pengajaran yang akan dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum matematika sekolah merupakan perangkat pembelajaran dan pedoman bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran matematika. Kurikulum matematika disusun berdasarkan pengalaman dan materi matematika agar tidak terlepas dari tujuan pembelajaran matematika, dengan demikian tujuan pendidikan dapat tercapai. Perangkat pembelajaran dipengaruhi oleh media, alat peraga, metode, model, pendekatan, atau teknik pembelajaran. Dengan demikian

¹¹ Muslimin, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h,

media/alat peraga merupakan salah satu faktor instrumen yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Menurut Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :¹² (a) Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung. (b) Faktor bakat dan minat belajar. (c) Faktor hasil belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal. (d) Faktor kesehatan yang fit. (e) Faktor lingkungan keluarga untuk mehasil belajar. (f) Faktor ekonomi yang memadai. (g) Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliang lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (konitif) dan keterampilan (Psicomotor) maupaun yang menyangkut nilai dan sikap(afektif).¹³

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

¹² Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bumi Aksara,: Jakarta, 2003) hlm 27

¹³ S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Raja Grapindo: Jakarta, 2007) hlm. 2

Dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor-faktor stimuli belajar.
2. Faktor metode belajar.
3. Faktor-faktor individual.¹⁴

a.) Faktor Stimuli Belajar

Stimuli belajar adalah hal-hal diluar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materil, penegasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima yang harus dipelajari oleh sipelajar.

b) Faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh sipelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal yaitu, kegiatan berlatih atau praktek, overkearning dan drill, Resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan bagian-bagian.

c) Faktor-faktor individual

Kecuali faktor stimuli dan metode belajar, faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, adapun faktor-faktor

¹⁴ Westy Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Reneka Cipta: Jakarta, 2006) hlm 113

individual itu menyangku hal-hal yaitu kematangan yang dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan psikologisnya, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental dan kondisi kesehatan jasmani dan rohani.¹⁵

B. Hubungan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan dengan Hasil Belajar Matematika

Kurikulum matematika disusun berdasarkan pengalaman dan materi matematika agar tidak terlepas dari tujuan pembelajaran matematika, dengan demikian tujuan pendidikan dapat tercapai. Perangkat pembelajaran dipengaruhi oleh media, alat peraga, metode, model, pendekatan, atau teknik pembelajaran. Dengan demikian media/alat peraga merupakan salah satu faktor instrumen yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Strategi Pembelajaran Model Pelatihan adalah suatu strategi dengan melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir.¹⁶ Dengan penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan Hasil belajar bahasa matematika siswa dan akan terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih kondusif.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu

¹⁵ Ibid, hlm. 119-120

¹⁶ Made Wena, *Op Cit*, hlm, 119

rendahnya hasil belajar siswa. Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan guru adalah dengan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan. Strategi Pembelajaran Model Pelatihan adalah metode yang didasari oleh pemikiran bahwa manusia apabila melakukan latihan yang berulang akan memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Esensi ini adalah bahwa manusia belajar melalui observasi dan praktik Dengan penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada Siswa Kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara dan akan terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih kondusif.

C. Penelitian Relevan

Kajian tentang penelitian yang relevan yang penulis baca yaitu:

1. Oleh Ariya yaitu skripsi dari perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNRI, tahun 2008 yang berjudul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan *Training Model* (Model Pelatihan) Siswa Kelas III SD Negeri 033 Kampar Kecamatan Kampar.¹⁷ Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa hanya dengan rata-rata 56 setelah siklus pertama meningkat dengan rata-rata 6,1 dan setelah siklus ke dua meningkat dengan rata-rata 6,9.
2. Oleh Rohami dengan judul Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

¹⁷ Esni Hasibuan, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Training Model (Model Pelatihan) Siswa Kelas III SD Negeri 033 Kampar Kecamatan Kampar* (Skripsi FKIP UNRI: 2008) hal 3

.Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa hanya mencapai 59” dengan ketuntasan kelas 55% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 68, dengan ketuntasan kelas mencapai 80%.

3. Oleh Yasnimar dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas I SD Negeri 028 Tambang Kecamatan Tambang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa hanya dengan rata-rata 55 dengan ketuntasan kelas 54% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat lagi dengan nilai rata-rata 68,5 dengan ketuntasan kelas mencapai 86%.

Berdasarkan bacaan penulis persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang mata pelajaran matematika di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah pada sekolah yang berbeda dan menggunakan strategi dan media yang berbeda.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan Dapat Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara

E. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melakssiswaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran model pelatihan dalam proses belajar siswa yang memperoleh hasil belajar matematika tinggi mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan di Kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara dengan KKM 65. Untuk mengetahuinya adalah dengan menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil test yang dilakukan pada bagian akhir proses perbaikan pembelajaran.

a. Kegiatan Guru

Data tentang kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah dapat membuat Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah Penerapan Strategi pembelajaran model pelatihan yang terdiri atas 6 indikator yaitu :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pelajaran
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari
- 3) Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan.
- 4) Guru memberikan latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.

5) Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan

6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat sempurna	:	81% -- 100%
sempurnan	:	61% – 80%
Cukup Sempurna	:	41% -- 60%
Kurang sempurna	:	21% – 40%
Tidak sempurna	:	0% – 20%. ¹⁸

b. Aktivitas Siswa

Adapun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terdiri atas 6 indikator yaitu :

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.

¹⁸ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Alfabeta: Jakarta, 2008). hlm, 89

6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Tinggi	:	81% -- 100%
Tinggi	:	61% – 80%
Sedang	:	41% -- 60%
Rendah	:	21% – 40%
Sangat Rendah	:	0% – 20%. ¹⁹

c. Hasil Belajar Siswa

Pada bagian akhir proses pembelajaran dengan Penerapan strategi pembelajaran model pelatihan dilakukan tugas terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, adapun indikator materi pelajaran matematika yang dijadikan tes yaitu:

1. Siswa dapat melakukan penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama
2. Siswa dapat melakukan penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan
3. Siswa dapat melakukan penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama
4. Siswa dapat melakukan latihan-latihan penjumlahan dua pecahan

Hasil dari tes yang dilakukan berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus:

¹⁹ Ibid

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = (mean) rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Banyaknya nilai.²⁰

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah Penerapan strategi pembelajaran model pelatihan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan dan hasil belajar siswa pada siklus pertama lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus pertama.

²⁰ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pustaka Pelajar Offset: Pekanbaru, 2006) hlm 30

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

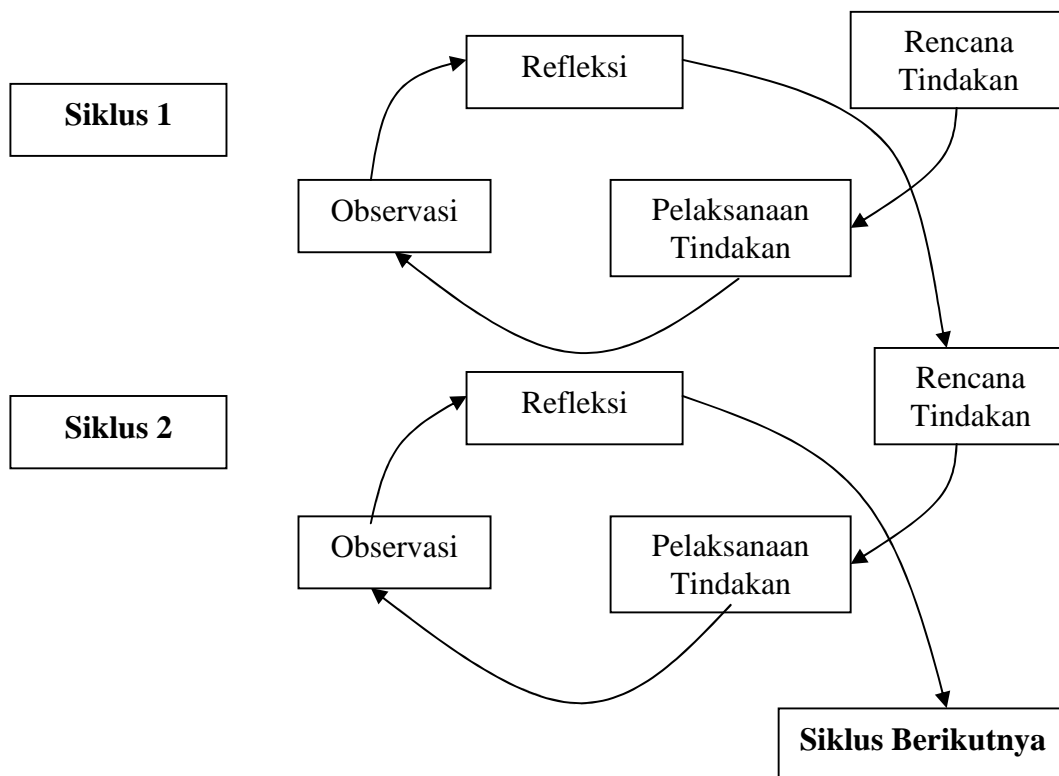
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara, dengan jumlah siswa yaitu 20 orang, siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 10 orang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 011 Sei Jalau. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Model Pelatihan dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu Penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan dan Hasil belajar matematika siswa

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara. SDN 011 Sei Jalau tidak berapa jauh dari ibu kota kecamatan yaitu lebih kurang 2km dan jarak dari ibu kota kabupaten sekitar 10km, sedangkan jarak dengan ibu kota propinsi yaitu lebih kurang 48km.

C. Rancangan Penelitian.

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar sebagai mana mestinya maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi, hal yang demikian senada dengan apa yang diungkapkan oleh Arikunto yaitu tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.¹ Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2006) hlm 43

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tujuan pelajaran
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari
- 3) Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan.
- 4) Guru memberikan latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
- 5) Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan
- 6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.

Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yang dilakukan oleh observer. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa kelas Kelas IV SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara. Penelitian direncanakan melalui 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan observasi oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Fokus observasi adalah bagaimana proses penerapan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan melihat perkembangan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan diamati secara obyektif agar hasil akhir dari penelitian yang dilakukan dapat menunjukkan hasil yang signifikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan Hasil belajar siswa. Hasil observasi akan dicatat pada lembar observasi yang disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi

Refleksi adalah dengan melakukan kilas balik dari penerapan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hasil belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil observasi dibahas bersama peneliti dan observer. Pada akhir siklus diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Model Pelatihan. Hasil pembahasan yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada setiap siklus. Refleksi yang dilakukan adalah perenungan kembali kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran

yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada tiap siklus sebagai pertimbangan merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas guru dalam penerapan Strategi pembelajaran model pelatihan
- 2) Hasil belajar matematika siswa adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Data aktivitas yang dilakukan guru dilihat dari hasil pengamatan (observasi). Pengamatan yaitu penelitian yang dilakukan melalui observasi dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.
- b. Hasil dari tes (test)

Test sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil dan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa setelah pembelajaran matematika.

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa

E. Teknik Analisis Data

Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya strategi pembelajaran model pelatihan

Menurut Sukmadinata penelitian deskriptif suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendiskripsikan/menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Data tentang aktivitas guru dan siswa ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Data ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu.² Dengan rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal³

² Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2005) hlm 49

³ Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 011 Sei Jalau

Awal berdiri SD Negeri 011 Sei Jalau adalah inisiatif dari masyarakat yang di Desa tersebut yang dipelopori oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama H. Alimin Muhammad. Alasan berdirinya SD tersebut dikarenakan oleh SDN 009 Sawah Kecamatan Kampar sudah banyak menampung siswa dan jarak antara rumah dengan sekolah sangat jauh.

Tahun 1980 dengan bertambahnya jumlah penduduk dan jauhnya SD 009 dari penduduk yang berada di Dusun Sai Jalau maka didirikanlah sekolah SD Negeri 046 Sawah Kecamatan Kampar pecahan dari SD 009 Sawah Kecamatan Kampar yang hanya terdiri dari 3 kelas. Karena terjadinya pemekaran daerah maka Kecamatan Kampar menjadi 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Kampar, Kecamatan Kampar Utara, Kecamatan Rumbio Jaya dan Kecamatan Kampar Timur. Sedangkan Desa Sawah terletak di Kecamatan Kampar Utara maka Dusun Sai Jalau dimekarkan pula menjadi Desa Sai Jalau. Dahulunya SD Negeri 046 Sawah berada di desa Sawah Kecamatan Kampar utara berganti nama yaitu SD Negeri 011 Sai Jalau Kecamatan Kampar Utara.

Semenjak mulai berdirinya SD Negeri 011 Sei Jalau telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah. Mulanya awal berdiri kepala sekolah

pertama adalah bapak Nasaruddin semenjak tahun 1981 sampai tahun 1999. Kemudian digantikan oleh bapak Bukori mulai dari tahun 1999 sampai tahun 2004 dan semenjak tahun 2004 digantikan pula oleh bapak Akizar Abdul Hamid sampai saat sekarang ini.

2. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberhasilan guru sangat menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Keadaan Guru SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Alizar Abdul Hamid, S. Pd	S-I	Kepala Sekolah
2.	Juidah, S.Pd	S-I	Guru Kelas
3.	Yulizar	D-II	Guru Kelas
4.	Hasan Basri	D-II	Guru PAI
5.	NurAzmi, S.Pd	S-I	Guru Kelas
6.	Roslinar, S.Pd	S-I	Guru Kelas
7.	Sambah, S.Pd	S-I	Guru Penjas
8.	Ernawati, S.Pd	S-I	Guru Kelas
9.	Jiddan	SD	Jaga Sekolah
10.	Herda Ningsih, S.Pd	S-I	Guru Kelas
11.	Sri Susmita, S.Pd	S-I	Guru Kelas
12.	Rosdiani	D-II	Guru Kelas
13.	Trisnawati	D-II	Guru Penjas
14.	Nurhasanah	D-II	Guru Kelas
15.	Daswir	D-II	Guru Kelas
16.	Gusti Zulhelma	D-II	Guru Penjas
17.	Roslihah, S.Pd	S-I	Guru Kelas

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara

3. Keadaan siswa

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan siswa, siswa adalah objek atau sasaran pendidikan, anak didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas V. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas V SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2
Nama-nama Siswa Kelas V SDN 011 Sei Jalau yang di Observasi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Andi Hendra	L
2	Ahmad Sartono	L
3	Aldo Mainaki	L
4	Anggi Mariski	P
5	Rada Reksiana	P
6	Darwati	P
7	Darlina	P
8	Darmansah	L
9	Rika wahyuni	P
10	Siti Lativa	P
11	Teguh Hakim Putra	L
12	Elsa Saputri	P
13	Nurhaliza	P
14	Rahmad Damri	L
15	Rika putri	P
16	Rahmadani	P
17	Rusdi Nugroho	L
18	Mulyanto	L
19	Dina Mariana	P
20	Saputra Irawan	L

Sumber data : SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara

4.Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Keadaan Sarana dan Prasaran
SDN 011 Sei Jalau Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	18 unit
6.	Kursi Siswa	150 unit
7.	Meja Siswa	80 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Jam Dinding	4 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	9 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	1 unit

Sumber data : SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

(1) Alat peraga Matematika	5 unit
(2) Alat pembelajaran Sains	2 unit
(3) Alat pembelajaran matematika	6 unit

(4) Peta dinding Indonesia	5 buah
(5) Peta dunia (globe)	3 buah
(6) Gambar Presiden dan Wakil Presiden	7 pasang
(7) Gambar burung garuda	7 buah

b. Sarana Olahraga seperti :

(1) Bola kaki	1 buah
(2) Bola volley	2 buah
(3) Bola kasti	3 buah
(4) Bola takraw	2 buah
(5) Net	2 buah

5. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan islam dikenal dengan kata-kata “manhaj” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

William. B Ragan, sebagaimana dikutip S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum meliputi sebuah program dan kehidupan di sekolah.¹ Sementara itu Harold B. Albery mendefinisikan kurikulum adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terhadap para siswanya.²

¹ Armei, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 30

² Syafrudin, Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 34

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 011 Sei Jalau adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

6. Visi dan Misi

a) Visi

Mewujudkan siswa didiknya berbudi luhur, berprestasi kreatif dan dapat menjadi pelopor ditengah-tengah masyarakat berdasarkan iman dan taqwa

b) Misi

- 1) Memberikan keteladanan kepada siswa didik dan warga masyarakat SDN 011 Sei Jalau
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan agama secara isentif
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna meningkatkan ketifan anak didik
- 4) Menciptakan suasana yang Islami
- 5) Menciptakan suasana yang bersih, indah, nyaman, dan tertib sesuai dengan syariat Islam
- 6) Melibatkan orang tua, guru dan siswa serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan SDN 011 Sei Jalau yang kondusif.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran model pelatihan, guru masih mengajar dengan cara-cara lama, yang mana dalam mengajarkan mata pelajaran matematika guru selama ini hanya megandalkan metode ceramah dan latihan yang bersumber pada buku paket, yang muaranya pada hasil belajar yang kurang baik pula.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa terkesan monoton, kaku, kurang kreatif dan tidak mampu untuk mengemukakan pendapat ataupun bertanya dari apa yang telah dijelaskan guru. Kondisi proses pembelajaran tersebut mengakibatkan tidak tercapainya indikator yang diharapkan, hasil belajar siswa rendah, tidak tecapainya KKM yang telah ditetapkan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.4

HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	AH	60		
2	AS	55		
3	AM	50		
4	AG	60		
5	RR	60		

6	DW	60		
7	DL	55		
8	DS	65		
9	RW	55		
10	SL	65		
11	TH	65		
12	ES	50		
13	NZ	50		
14	RD	60		
15	RP	55		
16	RD	55		
17	RN	50		
18	MY	50		
19	SM	55		
20	SI	60		
N=20		X = 1130	8 Orang	12 Orang
Nilai rata-rata		56,5	40%	60 %
KKM		60 (Enam Puluh)		

Sumber data : SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1130}{20} = 56,5$$

Berdasarkan tabel hasil tes awal yang dilakukan di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 56,5 dan ketuntasan kelas hanya mencapai 40%. Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka penulis melakukan tindakan penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran model pelatihan dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan.

Setelah memperoleh data dari refleksi awal selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus pertama adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi pembelajaran model

pelatihan, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus pertama dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) yang disusun sebelumnya. Standar Kompetensi yang diajarkan adalah “Menggunakan Pecahan Dalam Pemecahan Masalah” dengan kompetensi dasar yaitu ”menjumlahkan pecahan” indikator yang dipelajari adalah tentang melakukan penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama dengan peragaan langsung (mis: menggabungkan $\frac{1}{4}$ dengan $\frac{1}{4}$ apel) dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah Siswa dapat melakukan penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama

Kegiatan Pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar dengan menggunakan gambar suatu pecahan

Memasuki kegiatan inti terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pelajaran dan menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari tentang

penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama, selanjutnya guru mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama dengan contoh

$$\frac{1}{4} + \frac{1}{4} = \frac{1+1}{4} = \frac{2}{4} = \frac{1}{2}$$

dilanjutkan dengan latihan berdasarkan prosedur

langkah-langkah yang dilakukan dari materi pelajaran yang dipelajari yaitu penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama dan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan dari materi yang telah dipelajari

Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah mereka pelajari

c. Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran model pelatihan yang dilakukan maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.5
HASIL PENGAMATAN
OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pelajaran				
2	Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari				
3	Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah		x		x

	yang harus dilakukan.				
4	Guru memberikan latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.				x
5	Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan		x		
6	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya				
JUMLAH		4	2	4	2
Persentase		66%	34%	66%	34%

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda () Dilakukan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan melakukan 2 kali pertemuan di siklus pertama ternyata dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Model Pelatihan belum dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam (RPP-1).

Aktivitas yang dilakukan guru hanya dilaksanakan 4 aktivitas (66%) dari 6 aktivitas yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada siklus pertama yang telah dilakukan guru hanya berada pada kategori “Sempurna” antara rentang persen 61% -- 80%.

Kesempurnaan guru dalam mengajar dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.6
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	AH							3
2	AS							3

3	AM							3
4	AG							3
5	RR							4
6	DW							3
7	DL							3
8	DS							3
9	RW							4
10	SL							2
11	TH							4
12	ES							2
13	NZ							4
14	RD							3
15	RP							3
16	RD							4
17	RN							3
18	MY							4
19	SM							4
20	SI							4
Jumlah		11	12	11	12	10	10	66
Persentase (%)		55	60	55	60	50	50	55%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Hasil observasi pada pertemuan pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 66. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 55% ($66 \times 100 : 6 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%.

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.7
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN II SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	AH							3
2	AS							3
3	AM							3
4	AG							4
5	RR							4
6	DW							3
7	DL							3
8	DS							3
9	RW							4
10	SL							2
11	TH							4
12	ES							2
13	NZ							5
14	RD							3
15	RP							3
16	RD							4
17	RN							3
18	MY							4
19	SM							4
20	SI							4
Jumlah		11	12	11	12	11	11	68
Persentase (%)		55	60	55	60	55	55	57%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Hasil observasi pada pertemuan ke II siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 66. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 57% ($68 \times 100 : 6 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama masih berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar siswa belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.8
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	AH	65		
2	AS	60		
3	AM	50		
4	AG	60		
5	RR	70		
6	DW	60		
7	DL	55		
8	DS	65		
9	RW	55		
10	SL	65		

11	TH	65		
12	ES	60		
13	NZ	50		
14	RD	60		
15	RP	55		
16	RD	70		
17	RN	50		
18	MY	50		
19	SM	55		
20	SI	60		
N=20		X = 1180	12 Orang	8Orang
Nilai rata-rata		59	60%	40 %
KKM		60 (Enam Puluh)		

Sumber data : SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara

Data setelah perbaikan : $M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1180}{20} = 59$

Berdasarkan tabel hasil tes yang dilakukan di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan nilai 59. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.9
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS I

NO	RENTANG NILAI	MATA PELAJARAN MTK SIKLUS I	
		PREK WENSI	PERSEN TASE
1	80--100	0	0%
2	70—79	2	10%
3	60– 69	10	50%
4	50 – 59	8	40%
Ketuntasan Kelas yang Dicapai		12 orang	60%

KKM MTK SDN 011 Sei Jalau 60 (enam puluh)
Sumber data : SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara

Berdasarkan tabel distribusi hasil tes matematika di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai rendah (50-59) di bawah KKM pada siklus pertama adalah 8 orang (40%) siswa yang memperoleh nilai tinggi (60-100) di atas KKM telah mencapai 12 orang (60%).

Melihat hasil belajar siswa secara umum pada siklus ke I dan melihat ketuntasan kelas yang hanya mencapai 60% maka tindakan perbaikan yang telah dilakukan belum seperti harapan dalam penelitian ini.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer sebagai pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan sebagai catatan diantaranya adalah :

1. Penggunaan strategi Model pelatihan belum dilakukan guru dengan optimal, terutama dalam mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan masih belum terlihat terlaksana dengan baik
2. Dalam memberikan latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan juga masih belum terlihat terlaksana dengan baik
3. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan juga masih belum terlihat terlaksana.

Sedangkan kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Secara umum aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%.
3. Hasil belajar siswapun sudah meningkat berdasarkan tes matematika dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai rendah (50-59) di bawah KKM pada siklus pertama adalah 8 orang (40%) siswa yang memperoleh nilai tinggi (60-100) di atas KKM telah mencapai 12 orang (60%).

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih rinci dalam memberikan penjelasan, baik dalam penyampaian materi maupun penyampaian tujuan pembelajaran.
2. Dalam melakukan demonstrasi terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru harus melakukannya lebih baik dan sempurna.
3. latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan harus diberikan lebih optimal dan sempurna.

4. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan harus diberikan oleh guru dengan baik dan sempurna

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi Model Pelatihan belum seperti harapan sehingga hasil belajar siswa belum menunjukkan peningkatan yang lebih baik maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama, kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses tindakan dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus ke II. Sebelum proses pelaksanaan tindakan terlebih dahulu hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan adalah menyusun RPP-3 dan RPP-4 berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi pembelajaran model pelatihan, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus ke II dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) yang disusun sebelumnya. Standar Kompetensi yang diajarkan adalah “Menggunakan Pecahan Dalam Pemecahan Masalah” dengan kompetensi dasar yaitu ”menjumlahkan pecahan” indikator yang dipelajari adalah tentang melakukan penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan yang telah dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah Siswa dapat melakukan penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama.

Kegiatan Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar dengan menggunakan gambar suatu pecahan. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti dengan menjelaskan tujuan pelajaran, menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari tentang penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan dan mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan yang dilaksanakan dengan contoh

$$\frac{2}{5} + \frac{4}{5} = \frac{2+4}{5} = \frac{6}{5} = 1\frac{1}{5}$$

selanjutnya adalah latihan berdasarkan prosedur

langkah-langkah yang dilakukan dari materi pelajaran yang dipelajari yaitu penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan yang telah dilaksanakan dan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan dari materi yang telah dipelajarui. Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan

pelajaran yang telah dipelajari untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah mereka pelajari

c. Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus ke II dengan penerapan strategi pembelajaran model pelatihan yang dilakukan maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat hasil observasi pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.10
HASIL PENGAMATAN
OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pelajaran				
2	Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari				
3	Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan.				

4	Guru memberikan latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.				
5	Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan		x		
6	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya				
JUMLAH		5	1	6	-
Persentase		83%	17%	100%	0%

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda () Dilakukan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan melakukan 2 kali pertemuan di siklus pertama ternyata dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Model Pelatihan belum dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP sebelumnya.

Aktivitas yang dilakukan guru telah dilaksanakan 5 aktivitas (83%) dari 6 aktivitas yang harus dilakukan. Pada pertemuan ke dua siklus ke II guru telah melaksanakan seluruh aktivitas dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada siklus ke II yang telah dilakukan guru telah berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% -- 100%.

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dalam sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, seperti pada tabel di bawah ini

TABEL 4.11

AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	

1	AH							5
2	AS							4
3	AM							4
4	AG							4
5	RR							5
6	DW							5
7	DL							4
8	DS							4
9	RW							5
10	SL							4
11	TH							5
12	ES							4
13	NZ							5
14	RD							4
15	RP							4
16	RD							5
17	RN							4
18	MY							5
19	SM							5
20	SI							5
Jumlah		14	16	15	15	15	14	89
Persentase (%)		70	80	75	75	75	70	71,6%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus ke II yang dilakukan ternyata

jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu

89. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar

siswa yaitu 71,6% ($89 \times 100 : 6 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan

klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus ke

II berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang

persen 61% -- 80%.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus ke II pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.12**AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN II SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	AH							5
2	AS							5
3	AM							6
4	AG							4
5	RR							5
6	DW							5
7	DL							4
8	DS							4
9	RW							5
10	SL							5
11	TH							5
12	ES							5
13	NZ							5
14	RD							4
15	RP							6
16	RD							5
17	RN							4
18	MY							6
19	SM							6
20	SI							5
Jumlah		16	17	17	17	16	16	99
Persentase (%)		80	85	85	85	80	80	82,5%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke II siklus ke II yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 99. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 82,5% ($99 \times 100 : 6 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas

belajar siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “Sangat Tinggi” yang berada di antara rentang persen 81% -- 100%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar siswa telah seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.13
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS II

No	Inisial Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	AH	70		
2	AS	60		
3	AM	80		
4	AG	60		
5	RR	70		
6	DW	60		
7	DL	60		
8	DS	65		
9	RW	60		
10	SL	65		
11	TH	70		
12	ES	60		
13	NZ	55		
14	RD	60		

15	RP	60		
16	RD	70		
17	RN	55		
18	MY	60		
19	SM	60		
20	SI	60		
	N=20	X = 1220	18 Orang	2 Orang
	Nilai rata-rata	61	90 %	10 %
	KKM	60 (Enam Puluh)		

Sumber data : SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara

$$\text{Data setelah perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1220}{20} = 61$$

Berdasarkan tabel hasil tes yang dilakukan di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan nilai 61. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.14

DISTRIBUSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS II

NO	MATA PELAJARAN MTK				
	RENTANG NILAI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		PREK WENSI	PERSEN TASE	PREK WENSI	PERSEN TASE
1	80--100	0	0%	1	5%
2	70—79	2	10%	4	20%
3	60– 69	10	50%	13	65%
4	50 – 59	8	40%	2	10%
	Ketuntasan Kelas yang Dicapai	12 orang	60%	18	90 %
	KKM MTK SDN 011 Sei Jalau				
			60 (Enam puluh)		

Sumber data : SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (interval 50 –59) di bawah KKM yaitu pada

siklus pertama ada 8 orang, pada siklus ke II sebanyak 2 orang, namun terjadi peningkatan untuk skor yang bernilai tinggi (60 ke atas) di atas KKM yaitu pada siklus ke I ada 12 orang pada siklus ke II ada 18 orang, dengan demikian telah terjadi penurunan jumlah anak yang bernilai rendah dan terjadi peningkatan pada anak yang bernilai tinggi dari siklus pertama ke siklus ke II, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil.

Melihat hasil belajar siswa secara umum pada siklus ke II dan melihat ketuntasan kelas yang telah mencapai 90% maka tindakan perbaikan yang telah dilakukan dapat disimpulkan telah berhasil.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan hasil belajar yang di peroleh siswa dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupaun secara klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus ke II yang telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

1. Secara umum proses pelaksanaan pada siklus ke II yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% -- 100%. Dengan membaiknya aktivitas yang

dilakukan guru kondisi tersebut juga mempengaruhi hasil belajar diperoleh siswa.

2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas kegiatan belajar siswa, diketahui tingkat keaktifan siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase 61% – 80%. Namun setelah pertemuan ke 2 aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang 81%-100%.
3. Berdasarkan tabel distribusi hasil tes matematika dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai rendah (50-59) di bawah KKM pada siklus ke II adalah 2 orang (10%) siswa yang memperoleh nilai tinggi (60-100) di atas KKM telah mencapai 18 orang (90%).

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *Model Pelatihan* telah seperti harapan sehingga hasil belajar siswa pun telah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari hasil belajar siswa pada siklus pertama maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya

B. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dengan penerapan strategi Model Pelatihan dalam meningkatkan hasil belajar matematika Siswa mulai dari siklus pertama sampai ke siklus ke II.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

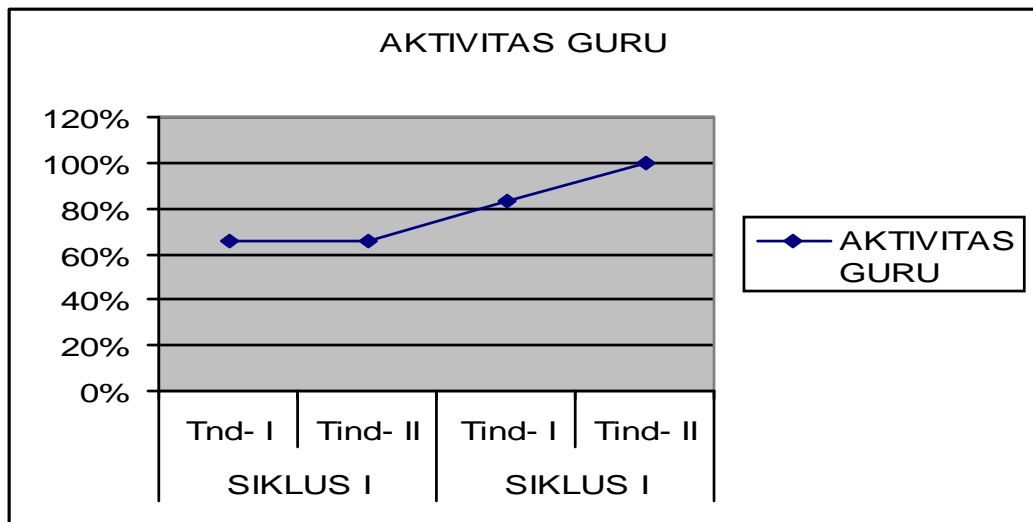
Tabel 4.15 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Tnd- I	Tind- II	Tind- I	Tind- II
1	Guru menjelaskan tujuan pelajaran				
2	Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari				
3	Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan.	x	x		
4	Guru memberikan latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.		x		
5	Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan	x		x	
6	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya				
JUMLAH		4	4	5	6
Persentase		66%	66%	83%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama ke siklus ke II. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dengan dua kali pertemuan hanya dilaksanakan 4 aktivitas (66%) Aktivitas guru berada pada kategori “Sempurna” antara rentang persen 61% -- 80%. Siklus ke II meningkat pada pertemuan pertama guru telah melaksanakan 5 aktivitas (83%) dan pada pertemuan ke 2 guru telah melaksanakan semua kegiatan dengan baik berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% -- 100%.

Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dengan penerapan strategi model pelatihan di atas dapat dilihat dari grafik berikut ini.

Grafik 4.1 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Penerapan Strategi Model Pelatihan Siklus I Ke Siklus II



2. Aktivitas Siswa

Dengan penerapan strategi model pelatihan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ternyata juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif sesuai dengan harapan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.16 Peningkatan Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus I dan II

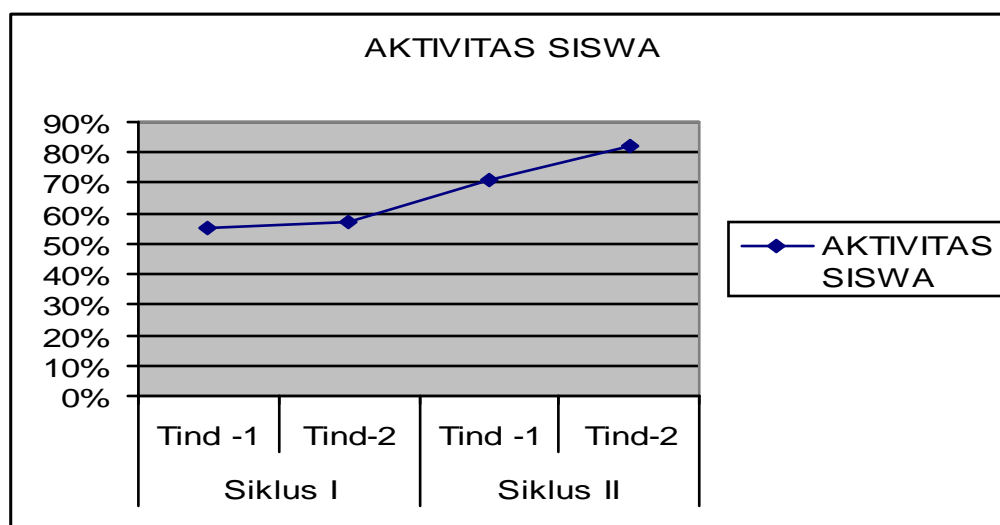
NO	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA	Siklus I		Siklus II	
		Tind -1	Tind-2	Tind -1	Tind-2
1	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	11	11	14	16
2	Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari	12	12	16	17
3	Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan	11	11	15	17

	guru.				
4	Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan	12	12	15	17
5	Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.	10	11	15	16
6	Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.	10	11	14	16
Jumlah		47	68	89	99
Persentase		55%	57%	71,6%	82,5%

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama pada pertemuan pertama dengan persentase 55% dan pada pertemuan ke dua dengan persentase 57% pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” antara rentang persen 41% -- 60%. Sedangkan pada siklus ke II aktivitas siswa meningkat pada pertemuan pertama 71,6% dan pertemuan ke 2 dengan persentase 82,5% dengan klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang 81%-100%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik peningkatan aktivitas siswa berikut ini.

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar siswa Siklus I ke Siklus II.



3. Hasil Belajar Siswa

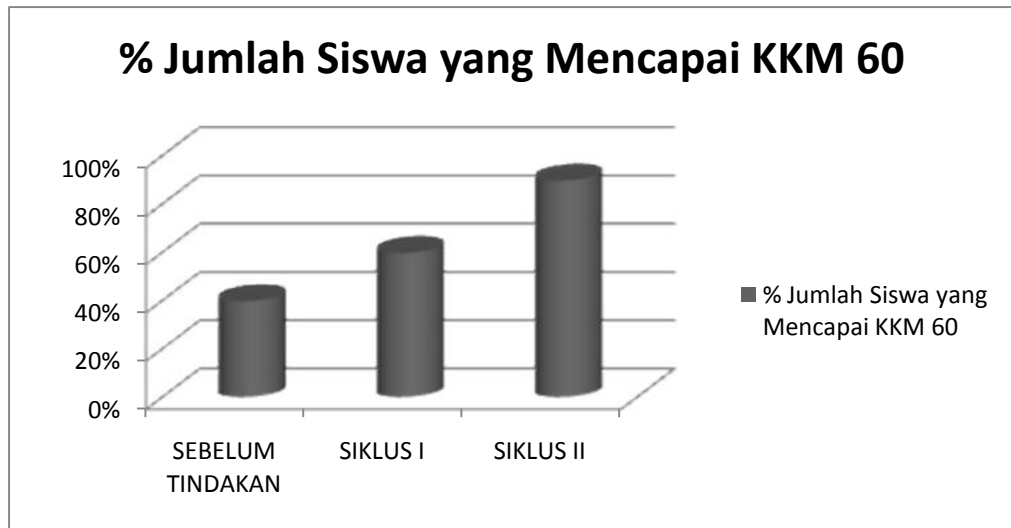
Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap mata pelajaran Matematika yang dipelajari dengan penerapan strategi model pelatihan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus ke II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.17
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

NO	RENTANG NILAI	MATA PELAJARAN MTK					
		SEBELUM TINDAKAN		SIKLUS I		SIKLUS II	
		PREK WENSI	PERSEN TASE	PREK WENSI	PERSEN TASE	PREK WENSI	PERSEN TASE
1	80--100	0	0%	0	0%	1	5%
2	70—79	0	0%	2	10%	4	20%
3	60– 69	8	40%	10	50%	13	65%
4	50 – 59	12	60%	8	40%	2	10%
Ketuntasan Kelas yang Dicapai		8 orang	40%	12 orang	60%	18	90 %
KKM MTK SDN 011 Sei Jalau				60 (Enam puluh)			
Sumber data : SDN 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara							

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai di atas KKM yaitu sebelum tindakan hanya 8 orang persentase 40% pada siklus ke I hanya 12 orang dengan persentase 60% dan setelah siklus ke II meningkat hingga 18 orang dengan persentase 90%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil belajar siswa

Grafik 4.3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I ke Siklus II



Berdasarkan analisis dan pembahasan tersebut, maka hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran model pelatihan karena pembentukan keterampilan lebih tepat dilakukan dengan menumbuhkan Kemampuan belajar siswa dengan cara pelatihan yang berulang. Melalui praktik yang berulang akan membentuk kebiasaan gerakan sekaligus akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik. Dalam hal ini keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan seperti berikut. Penggunaan model pelatihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penggunaan model pelatihan yang dilakukan guru telah berada pada klasifikasi tingkat kesempurnaan "Sangat Sempurna" sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru dengan klasifikasi "Sangat tinggi" dengan demikian tingkat perolehan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap materi pelajaran yang dipelajari diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa mencapai 60%. Setelah dilakukan siklus ke II ternyata terjadi lagi peningkatan mencapai 90%.

Penggunaan model pelatihan secara benar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa yang kurang aktif akan menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga perolehan siswa lebih baik dari sebelumnya.

A. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan model pelatihan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Bagi sekolah, hendaknya penggunaan model pelatihan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di ruang lingkup SD Negeri 011 Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara
2. Bagi guru, penggunaan model pelatihan ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lain pada umumnya.
3. Bagi siswa, penggunaan model pelatihan hendaknya dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah di dalam kelas dan diharapkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Rineka Cipata, 2006.
- Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta Direktorat Pendidikan, 2002.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru ; Pustaka Pelajar Offset, 2006.
- Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Made Wena, *Strategi Pmenelajaran Inovatif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Mel Silberman, *Aktive Learning*, Bakon Boston, 2002.
- Muslimin, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1989.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Rosdakarya Bandung, 2000.
- Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka Jakarta. 2003.
- Kartini Kartono, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 1987.
- Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, Depdikbud, 1997
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Raja Grapindo, 2007.
- Sardiman, *Interaksi & Hasil belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grapindo, 2007.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.
- Uzer Usaman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Wina Sanjaya, *Strtaegi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana , Jakarta, 2008.

